



Peningkatan Kapasitas Peternak Melalui Penyuluhan Teknis Produksi dan Pelatihan Pembukuan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kabupaten Barru

Aslina Asnawi^{1*}, A. Amidah Amrawaty¹, Siti Nurlaelah¹, Sri Wira Utami²,
Asmaul Fitriani Nurhidayah³, Nirwana⁴, A.Nurul Izzah Hirdan⁵, Nurul
Khalisah⁵, Asrul Ahmad⁶, Muhammad Fatwal Islam⁶

¹Departemen Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar

²Program Studi Agribisnis Peternakan, Fakultas Vokasi, Universitas Hasanuddin, Makassar

³Program Studi Teknologi Pakan, Fakultas Vokasi, Universitas Hasanuddin, Makassar

⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar

⁵Program Studi Magister Ilmu dan Teknologi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar

⁶Program Studi Sarjana Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar

*Correspondent Email: aslinaasnawi@unhas.ac.id

Article History:

Received: 18-01-2026; Received in Revised: 24-02-2026; Accepted: 27-02-2026

DOI: <https://doi.org/10.35914/dt9w2n59>

Abstrak

Usaha peternakan ayam petelur berkontribusi signifikan terhadap ketahanan pangan dan peningkatan ekonomi peternak. Meskipun demikian, peternak skala kecil masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam aspek teknis produksi dan manajemen usaha, seperti pengelolaan pakan, pengendalian penyakit, serta minimnya penerapan pembukuan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya efisiensi produksi dan keterbatasan peternak dalam mengevaluasi kinerja usahanya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas peternak melalui penyuluhan teknis produksi dan pelatihan pembukuan usaha. Kegiatan dilaksanakan pada tahun 2025 di Kelurahan Mangkoso, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru, dengan melibatkan 15 peternak dari Kelompok Tani Pakkaresoe. Pendekatan yang digunakan mencakup penyuluhan, pelatihan, dan diskusi interaktif. Efektivitas kegiatan diukur dengan instrumen pre-test dan post-test, kemudian dianalisis secara deskriptif dan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kapasitas peternak, baik dalam aspek teknis produksi maupun pembukuan. Uji statistik mengungkapkan adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi, yang menegaskan bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peternak. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap penguatan kapasitas peternak dan mendukung terciptanya pengelolaan usaha peternakan ayam petelur yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Kata kunci: Ayam Petelur; Kapasitas Peternak; Pelatihan; Pembukuan Usaha; Penyuluhan; Teknis Produksi

Abstract

Layer poultry farming constitutes a vital component of food security strategies and serves as a significant source of livelihood for farmers. Despite its importance, smallholder operations frequently encounter substantial challenges, especially concerning technical production protocols and farm management practices. Key issues include inefficient feed management, inadequate disease control measures, and a persistent lack of systematic bookkeeping. Such deficiencies compromise production efficiency and hinder farmers' capacity to conduct thorough business performance evaluations. This community empowerment initiative was designed to enhance farmer capacity through targeted extension services on production techniques and comprehensive training in farm record-keeping. Conducted in 2025 in Mangkoso Village, Soppeng Riaja District, Barru Regency, the program engaged 15 participants from the Pakkaresoe Farmer Group. A mixed-method approach, incorporating educational extension, practical training, and interactive dialogue, was employed. Program efficacy was assessed using pre- and post-intervention tests, with data subjected to descriptive analysis and the Wilcoxon Signed Rank Test. The findings reveal a significant enhancement in participant competencies across both technical production and bookkeeping domains. Statistical analysis confirmed a significant difference between pre- and post-test scores, validating the effectiveness of the intervention in improving farmer knowledge and practical skills. Consequently, this community service initiative has demonstrably strengthened farmer capacity, thereby contributing to the advancement of more efficient and sustainable management practices within the layer poultry sector.

Keywords: *Laying hens; farmers' capacity; training; farm bookkeeping; extension; production management.*

1. Pendahuluan

Sektor peternakan berkontribusi signifikan sebagai salah satu fondasi pembangunan ekonomi, baik dalam menjamin ketahanan pangan, menyerap tenaga kerja, maupun mendorong kesejahteraan di pedesaan (Suryani et al., 2021). Ayam petelur, sebagai bagian dari sub-sektor unggas, menempati posisi krusial karena menyediakan telur sebagai protein hewani yang murah dan bernilai ekonomi strategis. Lebih dari sekadar pemenuh gizi, usaha ini juga menjadi mata pencaharian utama bagi banyak peternak rakyat. Besarnya peluang ini menuntut adanya pengelolaan yang profesional. Oleh karena itu, aspek manajemen produksi dan tata kelola usaha yang baik menjadi prasyarat utama untuk mewujudkan pengembangan usaha ayam petelur yang berkelanjutan.

Di Kabupaten Barru, usaha peternakan ayam petelur menunjukkan perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun demikian, produktivitas dan keberlanjutan usaha peternakan rakyat masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan kapasitas teknis dan manajerial peternak (Hasanuddin et al., 2020). Sebagian besar peternak masih menerapkan pola pemeliharaan yang bersifat tradisional dan belum sepenuhnya berbasis pada prinsip manajemen modern. Rendahnya pemahaman mengenai manajemen pakan, pengendalian penyakit, dan kesehatan ternak seringkali berdampak pada efisiensi produksi yang kurang optimal (Rahman et al., 2022).

Selain aspek teknis produksi, permasalahan juga terlihat pada aspek manajerial usaha. Praktik pencatatan dan pembukuan usaha peternakan masih relatif rendah, sehingga peternak mengalami kesulitan dalam memantau arus kas, mengevaluasi profitabilitas, dan merencanakan pengembangan usaha secara sistematis (Widodo et al., 2021). Keterbatasan literasi keuangan ini menyebabkan kinerja usaha sulit diukur secara akurat dan berpotensi menghambat keberlanjutan usaha peternakan rakyat. Padahal, pengelolaan keuangan yang baik merupakan komponen penting dalam meningkatkan daya saing usaha di tengah dinamika pasar yang semakin kompetitif (Prasetyo & Widyastuti, 2020).

Kondisi tersebut diperparah oleh terbatasnya akses terhadap kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang berkelanjutan serta berbasis kebutuhan lokal (Sari et al., 2023). Program peningkatan kapasitas yang tersedia seringkali bersifat sporadis dan belum sepenuhnya menyentuh aspek teknis dan manajerial secara terintegrasi. Padahal, studi sebelumnya menunjukkan bahwa sinergi antara peningkatan keterampilan teknis dan penguatan kapasitas manajerial memiliki dampak positif terhadap efisiensi dan produktivitas usaha peternakan (Utami et al., 2022). Oleh karena itu, intervensi edukatif melalui penyuluhan teknis produksi dan pelatihan pembukuan usaha menjadi langkah strategis dalam memperkuat kapasitas peternak.

Kelompok Tani Pakkaresoe merupakan salah satu kelompok peternak ayam petelur yang memiliki potensi usaha yang baik, namun masih menghadapi keterbatasan dalam aspek manajemen produksi dan pengelolaan usaha. Rendahnya pemahaman mengenai manajemen pakan dan kesehatan ternak, serta minimnya praktik pembukuan usaha, menjadi tantangan yang memengaruhi efisiensi dan kinerja usaha kelompok. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi relevan sebagai upaya pemberdayaan peternak melalui penguatan kapasitas teknis dan manajerial.

Sebagai respons terhadap tantangan yang dihadapi peternak, program pengabdian ini dirancang untuk memperkuat kapasitas peternak ayam petelur melalui pendampingan teknis produksi dan pembukuan usaha. Intervensi ini diharapkan berdampak pada peningkatan efisiensi dan kinerja usaha, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan usaha peternakan skala kecil. Dengan pendekatan yang berbasis pada kebutuhan lokal, program ini juga diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan yang aplikatif dan dapat diadaptasi oleh kelompok peternak lainnya.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tahun 2025 di Kelurahan Mangkoso, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah tersebut memiliki potensi pengembangan usaha peternakan ayam petelur yang

cukup besar, namun di sisi lain para peternak masih mengalami keterbatasan dalam hal teknis produksi dan pengelolaan keuangan usaha.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengedepankan pendekatan partisipatif melalui integrasi metode penyuluhan, pelatihan, dan diskusi yang melibatkan keaktifan peserta. Strategi ini diterapkan agar transfer pengetahuan tidak hanya berhenti pada pemahaman teoretis, melainkan juga dapat diaplikasikan secara langsung dalam praktik usaha peternakan sehari-hari. Pada tahap penyuluhan teknis produksi, materi disampaikan secara luring dengan metode ceramah yang dilengkapi sesi tanya jawab interaktif. Adapun pelatihan pembukuan usaha dirancang dalam bentuk praktik langsung (*hands-on*) yang mengakomodasi kondisi riil usaha para peternak.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan uraian sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap awal diawali dengan pengurusan perizinan kepada instansi pemerintah setempat sebagai landasan legal pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, dilakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting usaha, permasalahan prioritas, serta kebutuhan spesifik peternak ayam petelur yang bergabung dalam Kelompok Tani Pakkaresoe. Pada tahap ini pula disusun materi penyuluhan dan pelatihan yang dirancang secara kontekstual berdasarkan hasil asesmen kebutuhan mitra.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan terbagi ke dalam dua bentuk intervensi utama, yaitu penyuluhan teknis produksi dan pelatihan pembukuan usaha, yang masing-masing dilengkapi dengan sesi diskusi interaktif.

a. Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan ini disampaikan dengan metode ceramah yang mencakup materi manajemen pakan dan manajemen kesehatan ternak. Tujuannya adalah untuk memperkuat pemahaman peternak terhadap aspek teknis produksi yang efisien dan sesuai dengan kaidah peternakan modern.

b. Diskusi

Setelah penyampaian materi, peserta diberikan ruang untuk berdialog secara interaktif guna menggali lebih dalam permasalahan yang dihadapi serta mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami.

c. Kegiatan Pelatihan

Pelatihan ini difokuskan pada praktik pencatatan keuangan usaha sederhana, meliputi pencatatan pemasukan dan pengeluaran, perhitungan pendapatan bersih, serta pengelolaan arus kas usaha. Peserta dilibatkan secara aktif melalui metode praktik langsung (*hands-on practice*) dengan studi kasus yang relevan terhadap kondisi usaha mereka.

d. Diskusi

Sesi diskusi lanjutan dilaksanakan untuk mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi pelatihan serta mengidentifikasi potensi kendala dalam implementasi pembukuan usaha di lapangan.

e. Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi efektivitas kegiatan dilakukan dengan menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang diberikan kepada seluruh peserta. Pre-test dilaksanakan sebelum intervensi untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peternak, sementara post-test diberikan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai guna mengetahui peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta sebagai dampak dari intervensi yang dilakukan.

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah seluruh anggota Kelompok Tani Pakkaresoe yang berjumlah 15 orang peternak ayam petelur aktif. Mengingat ukuran populasi yang tergolong kecil, penentuan responden dilakukan dengan teknik sampling jenuh (sensus), yaitu menjadikan seluruh anggota populasi sebagai partisipan kegiatan.

Sumber data dalam kegiatan pengabdian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui instrumen pre-test dan post-test, serta hasil observasi selama proses kegiatan berlangsung. Adapun data sekunder bersumber dari dokumentasi kegiatan, profil Kelompok Tani Pakkaresoe, dan laporan-laporan dari instansi atau lembaga terkait.

Analisis data dalam kegiatan ini dilakukan dengan dua pendekatan. Pendekatan pertama adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik peserta serta perubahan tingkat pemahaman mereka secara umum. Pendekatan kedua menggunakan uji statistik non-parametrik Wilcoxon Signed Rank untuk menguji signifikansi perbedaan pengetahuan dan keterampilan peternak sebelum dan sesudah intervensi. Pemilihan uji ini didasarkan pada pertimbangan ukuran sampel yang terbatas dan karakteristik data yang tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Hasil pengujian tersebut menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas kegiatan pengabdian dalam meningkatkan kapasitas peternak ayam petelur.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Karakteristik Peserta

Penguatan kapasitas peternak melalui penyuluhan teknis produksi dan pelatihan pembukuan usaha merupakan langkah strategis dalam mewujudkan usaha peternakan yang berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, penting untuk mengidentifikasi karakteristik peternak yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian ini. Adapun karakteristik peternak ayam petelur yang tergabung dalam Kelompok Tani Pakkaresoe adalah sebagai berikut.

1. Usia

Usia peternak merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan dalam menjalankan usaha peternakan ayam petelur. Pengelompokan peternak usaha peternakan ayam petelur berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Peserta Berdasarkan Usia

No.	Usia (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	25-38	6	40
2.	39-51	4	26,67
3.	52-65	5	33,33

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 1, distribusi usia peternak menunjukkan bahwa kelompok usia 25–38 tahun merupakan kategori dengan jumlah responden tertinggi, yaitu sebanyak 6 orang, disusul oleh kelompok usia 52–65 tahun sebanyak 5 orang. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Pangemanan et al. (2023) bahwa usia peternak berkorelasi dengan pengalaman kerja yang telah dilalui. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin besar pula kemungkinannya untuk memiliki pengalaman kerja yang lebih panjang dalam mengelola usaha.

2. Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin dapat memengaruhi peran, tanggung jawab, dan tingkat partisipasi individu dalam kegiatan peternakan. Pengelompokan peternak usaha peternakan ayam petelur berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	15	100
2.	Perempuan	0	0

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025.

Berdasarkan data pada Tabel 2, seluruh peserta kegiatan pengabdian masyarakat berjenis kelamin laki-laki, yang berjumlah 15 orang. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Siswara et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa gender masih menjadi faktor dominan dan cenderung eksklusif dalam pengembangan usaha peternakan, khususnya pada usaha peternakan ayam ras petelur. Dominasi laki-laki dalam kegiatan ini juga dapat dijelaskan oleh peran sosial budaya di mana laki-laki berfungsi sebagai kepala keluarga sekaligus tulang punggung perekonomian rumah tangga, sehingga menjadi aktor utama dalam kegiatan beternak sebagai sumber pendapatan keluarga.

3. Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak merupakan salah satu aspek penting yang mencerminkan kemampuan dan keterampilan peternak dalam mengelola usaha peternakan ayam petelur. Pengelompokan peternak usaha peternakan ayam petelur berdasarkan lama pengalaman beternak dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Peserta Berdasarkan Pengalaman Beternak

No.	Pengalaman Beternak (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	2-9	13	86,6
2.	10-18	1	6,7
3.	19-27	1	6,7

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025.

Berdasarkan hasil Tabel 3 dapat diperoleh bahwa mayoritas peserta pengabdian masyarakat memiliki pengalaman beternak antara 2-9 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha ternak berada pada tahap awal hingga menengah dalam hal pengalaman peternak Menurut Suryani dan Nugraha (2022), tingginya proporsi peternak dengan pengalaman singkat menunjukkan adanya dinamika regenerasi di sektor peternakan, meskipun tingkat pengalaman masih berpengaruh terhadap produktivitas dan efisiensi usaha.

4. Jumlah Kepemilikan Ternak

Jumlah kepemilikan ternak merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur skala usaha dan kapasitas produksi peternakan. Pengelompokan peternak usaha peternakan ayam petelur berdasarkan Jumlah kepemilikan ternak dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi Peserta Berdasarkan Jumlah Kepemilikan Ternak

No.	Jumlah Kepemilikan Ternak (Ekor)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	500-1.500	8	53,3
2.	1.501-3.000	6	40,0
3.	3.001-4.500	1	6,7

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diperoleh bahwa sebagian besar peternak ayam petelur memiliki jumlah kepemilikan ternak dalam kisaran 500 hingga 1.500 ekor. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peternak ayam petelur tergolong dalam skala usaha kecil hingga menengah, dengan dominasi pada skala kecil. Distribusi ini mencerminkan struktur usaha peternakan rakyat yang masih bersifat semi-intensif dan memerlukan pengembangan lebih lanjut guna meningkatkan

skala produksi serta efisiensi usaha. Hafsa (2022) menyatakan bahwa sebagian besar peternak di Indonesia masih berada pada skala usaha kecil hingga menengah karena keterbatasan modal, lahan, dan akses terhadap teknologi, sehingga hanya sebagian kecil yang mampu mengembangkan usaha dengan populasi ternak yang besar.

B. Penyuluhan Aspek Teknis Produksi Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur

Kegiatan penyuluhan yang berfokus pada aspek teknis produksi usaha peternakan ayam petelur dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam pengelolaan usaha, khususnya pada dua materi utama, yaitu manajemen pakan dan manajemen penyakit. Penyuluhan ini menghadirkan Prof. Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM, ASEAN Eng., Dosen Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, sebagai pemateri utama. Dalam pelaksanaannya, beliau didampingi oleh dua narasumber spesialis, yakni Asmaul Fitriana Nurhidayah, S.Pt., M.Si. yang membawakan materi manajemen pakan, dan drh. Adyahtma Muhammad Nur, M.Si. yang menyampaikan materi manajemen penyakit.



Gambar 1. Penyuluhan Aspek Teknis Produksi

Penyuluhan Manajemen Pakan

Materi penyuluhan tentang manajemen pakan disampaikan oleh Asmaul Fitriana Nurhidayah, S.Pt., M.Si. Penyuluhan dimulai dengan penjelasan mengenai kebutuhan nutrisi ayam petelur berdasarkan fase produksi, meliputi energi, protein, vitamin, dan mineral. Kemudian disampaikan strategi pemberian pakan yang tepat,

termasuk frekuensi pemberian, penyajian pakan agar tidak mubazir, dan penggunaan suplemen untuk mendukung produktivitas telur.

Selain itu, penyuluhan juga menekankan pentingnya manajemen air minum, karena ketersediaan air yang bersih dan cukup sangat mempengaruhi konsumsi pakan dan kesehatan ternak. Materi disampaikan melalui presentasi dan contoh praktis, sehingga peserta dapat memahami cara memonitor konsumsi pakan harian dan menyesuaikan pemberian pakan sesuai kebutuhan ternak. Diskusi interaktif dilakukan, dan peserta aktif bertanya tentang penggunaan pakan alternatif dan cara meningkatkan efisiensi pemberian pakan.

Penyuluhan Manajemen Penyakit

Materi manajemen penyakit disampaikan oleh drh. Adyahtma Muhammad Nur, M.Si, yang menjelaskan gejala penyakit umum pada ayam petelur, seperti Newcastle Disease (ND), Avian Influenza (AI), dan cacingan. Setiap penyakit dijelaskan mulai dari gejala klinis, penyebab, dampak pada produksi telur, hingga strategi pencegahan dan pengendalian.

Peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya vaksinasi tepat waktu, sanitasi kandang, pengelolaan litter, karantina ayam baru, dan penggunaan obat-obatan atau vitamin sesuai dosis. Materi juga menekankan langkah-langkah darurat jika terjadi outbreak, seperti isolasi ayam sakit dan pelaporan ke dokter hewan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif, dengan simulasi dan tanya jawab, sehingga peserta dapat langsung mengaitkan teori dengan kondisi lapangan mereka.

C. Pelatihan Pembukuan Usaha Peternakan Ayam Petelur

Kegiatan pelatihan pembukuan usaha peternakan dilaksanakan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang tertib dalam menjalankan usaha. Pelatihan ini dipimpin oleh Prof. Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM ASEAN Eng (Dosen Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin) dan diikuti oleh peternak dari berbagai kelompok usaha di wilayah kegiatan.

Pelatihan dimulai dengan penjelasan pentingnya mencatat seluruh transaksi harian, baik pemasukan dari penjualan telur atau ayam, maupun pengeluaran untuk pakan, obat, dan biaya operasional lainnya. Selanjutnya disampaikan teknik pencatatan sederhana yang mudah diterapkan, termasuk pemisahan catatan harian, mingguan, dan bulanan agar peternak dapat memantau arus kas usaha secara sistematis. Materi disampaikan melalui presentasi interaktif, sehingga peserta dapat langsung memahami cara membuat catatan keuangan yang tertib dan terstruktur.

Peserta juga diberikan formulir pembukuan sederhana sebagai alat bantu untuk mencatat aktivitas keuangan harian. Diskusi interaktif dilakukan, dan peserta aktif bertanya mengenai cara menghitung biaya produksi, menentukan laba bersih,

serta mencatat transaksi kecil yang sering terlupakan. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka mengikuti simulasi praktik pencatatan dan latihan menyusun laporan sederhana.



Gambar 2. Pelatihan Pembukuan Usaha Peternakan Ayam Petelur

D. Evaluasi Kapasitas Peternak Dalam Aspek Teknis Produksi

Evaluasi kegiatan penyuluhan dapat diukur melalui perubahan kapasitas peternak dalam memahami aspek teknis produksi setelah mendapatkan. Pernyataan mengenai aspek produksi yang diberikan kepada peternak mencakup pemahaman mengenai cara pemberian pakan yang baik, formulasi pakan, jenis pakan alternatif, jenis penyakit (tanda-tanda dan penyebabnya), serta pencegahan dan penanggulangan penyakit. Hasil mengenai tingkat pengetahuan aspek teknis produksi sebelum dan sesudah melakukan penyuluhan pada peternak ayam petelur di Kelompok Tani Pakkaresoe dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Kapasitas Peternak Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Aspek Teknis Produksi

Kategori	Jumlah Peternak (Orang)	Persentase (%)
Pre-Test		
Sangat Tahu	1	6,7
Tahu	12	80,0
Netral	2	13,3
Tidak Tahu	-	-
Sangat Tidak Tahu	-	-
Post-Test		
Sangat Tahu	3	20,0
Tahu	12	80,0

Netral	-	-
Tidak Tahu	-	-
Sangat Tidak Tahu	-	-

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 5. hasil pre-test menunjukkan sebagian besar peternak (80%) berada pada kategori “Tahu,” 6,7% pada kategori “Sangat Tahu,” dan 13,3% pada kategori netral. Hal ini yang menunjukkan pemahaman awal peternak secara umum sudah memadai meski masih terbatas pada pengetahuan dasar. Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan pada kategori “Sangat Tahu” menjadi 20%, sementara kategori “Tahu” tetap 80%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peternak kini memiliki pemahaman yang lebih mantap tentang manajemen pakan dan kesehatan ayam petelur.

Untuk menguji perbedaan tingkat kapasitas peternak sebelum dan setelah mendapatkan penyuluhan aspek teknis produksi secara statistik, digunakan analisis Wilcoxon Signed Rank Test dengan hasil yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Penyuluhan Aspek Teknis Produksi

Statistik Uji^a	
Z	-2.000 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.046

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025.

Analisis statistik menunjukkan nilai $Z = -2,000$ dengan Asymp. Sig. 0,046 ($<0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara tingkat kapasitas peternak sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil ini mengindikasikan bahwa program penyuluhan efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak, sehingga peternak lebih mampu menerapkan praktik budidaya yang tepat, meningkatkan produktivitas, dan mengelola usaha peternakan secara lebih optimal.

Pemahaman teknis produksi, khususnya dalam aspek manajemen pakan dan kesehatan, merupakan faktor kunci dalam peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha peternakan ayam petelur. Berbagai studi menunjukkan bahwa manajemen pakan yang tepat dapat menekan biaya produksi hingga 70% dan secara signifikan meningkatkan kualitas serta kuantitas telur yang dihasilkan. Selain itu, pelatihan dan penyuluhan teknis terbukti mampu meningkatkan pengetahuan peternak secara signifikan, yang selanjutnya mendorong perubahan perilaku dalam praktik budidaya menjadi lebih efisien dan berkelanjutan (Mayasari dan Nurjannah, 2020).

E. Evaluasi Kapasitas Peternak Dalam Pelatihan Pembukuan Usaha Peternakan

Evaluasi kegiatan pelatihan pembukuan usaha peternakan dinilai dari kemampuan peternak dalam memahami bagian-bagian keuangan usaha peternakan (pemasukan, pengeluaran, laba bersih) yang dituangkan dalam buku catatan harian

keuangan. Hasil mengenai peningkatan kapasitas peternak ayam petelur sebelum dan sesudah melakukan pelatihan pembukuan usaha di Kelompok Tani Pakkaresoe dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Kapasitas Peternak Sebelum dan Sesudah Pelatihan Pembukuan Usaha Peternakan

Kategori	Jumlah Peternak (Orang)	Persentase (%)
Pre-Test		
Sangat Tahu	2	13,3
Tahu	12	80,0
Netral	1	6,7
Tidak Tahu	-	-
Sangat Tidak Tahu	-	-
Post-Test		
Sangat Tahu	9	60,0
Tahu	6	40,0
Netral	-	-
Tidak Tahu	-	-
Sangat Tidak Tahu	-	-

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil pre-test menunjukkan sebagian besar peternak (80%) berada pada kategori “Tahu,” 13,3% pada kategori “Sangat Tahu,” dan 6,7% netral yang mengindikasikan bahwa secara umum peternak telah memiliki pemahaman dasar mengenai pembukuan peternakan meskipun tingkat penguasaannya masih terbatas. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi pelatihan guna meningkatkan kapasitas peternak dalam aspek pencatatan dan pengelolaan administrasi keuangan usaha peternakan. Setelah pelatihan dilakukan, Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dengan 60% peternak masuk kategori “Sangat Tahu” dan 40% pada kategori “Tahu”. Perubahan ini menunjukkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peternak dalam melakukan pembukuan peternakan secara sistematis. Peningkatan kapasitas pembukuan ini diharapkan dapat mendorong pengelolaan usaha peternakan yang lebih transparan dan terorganisir, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat untuk keberlanjutan usaha.

Perbedaan tingkat kapasitas peternak sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan pembukuan usaha peternakan diuji menggunakan analisis Wilcoxon Signed Rank Text dengan hasil pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Wilcoxon Pelatihan Pembukuan Usaha Peternakan

Statistik Uji ^a	
Z	-2.828 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025.

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan pada Tabel 8, diperoleh nilai statistik $Z = -2,828$ dengan tingkat signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,005. Nilai signifikansi ini lebih kecil daripada taraf signifikansi yang ditentukan ($\alpha = 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara tingkat kapasitas peternak sebelum dan sesudah pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan pembukuan usaha peternakan berdampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas peternak dalam hal pencatatan dan pengelolaan usaha. Pelatihan tersebut mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peternak dalam menyusun laporan keuangan sederhana, mencatat transaksi usaha, serta menganalisis kondisi usaha secara lebih sistematis.

Pelatihan pembukuan usaha peternakan memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas peternak dalam mengelola administrasi keuangan secara sistematis dan akurat. Menurut Yasa (2021), penerapan pencatatan keuangan yang baik pada usaha peternakan dapat membantu peternak dalam memonitor arus kas, mengendalikan biaya produksi, serta merencanakan investasi dan pengembangan usaha secara lebih efektif. Selain itu, pelatihan pembukuan juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran peternak terhadap pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keberlanjutan dan profitabilitas usaha peternakan. Dengan demikian, intervensi pelatihan pembukuan menjadi strategi krusial dalam mendukung pengembangan usaha peternakan yang profesional dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan teknis produksi dan pelatihan pembukuan usaha peternakan ayam petelur di Kabupaten Barru berhasil meningkatkan kapasitas peternak secara signifikan. Melalui penyuluhan, peserta mampu memahami dan menerapkan manajemen pakan serta manajemen kesehatan ayam petelur, sedangkan pelatihan pembukuan membantu peternak mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan sederhana, dan mengelola usaha secara lebih terstruktur. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peternak dalam mengelola usaha peternakan ayam petelur

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Hasanuddin atas dukungan pendanaan melalui skema Hibah Internal UNHAS Tahun 2025, yang telah memungkinkan tim untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Apresiasi dan terima kasih juga ditujukan kepada mitra kegiatan, yaitu Kelompok Tani Pakkaresoe, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan, atas partisipasi dan kerja samanya selama proses pengabdian berlangsung.

6. Daftar Pustaka

- Fauziyah, A., & Hidayat, A. 2021. Challenges in Agricultural Extension Services for Poultry Farmers in Indonesia: A Case Study in East Java. *Journal of Rural Development and Agricultural Economics*, 5(2), 89–102.
- Hafsah, M. J. 2022. Pengembangan Usaha Peternakan Rakyat melalui Peningkatan Akses Modal dan Teknologi. *Jurnal Sosial Ekonomi Peternakan*, 10(2), 101–110.
- Hasanuddin, U., Syamsuddin, M., & Arsyad, M. 2020. Constraints and Opportunities in Layer Chicken Farming Among Smallholder Farmers in South Sulawesi. *Indonesian Journal of Agricultural Science*, 21(1), 45–53.
- Mayasari, N., & Nurjanah, L. T. 2020. Penyuluhan dalam Rangka Peningkatan Pengetahuan Manajemen Pakan Ayam Petelur di Indramayu. Wikrama Parahita. *Jurnal Penngabdian Masyarakat*, 4(2), 97-102.
- Pangemanan, S. P., Lumenta, I. D. R., Rawis, J. O. E., & Mailangka, T. (2023). Farmer's share, margin, and marketing efficiency of purebred chicken eggs. *Jambura Journal of Animal Science*, 5(2)
- Prasetyo, B., & Widyastuti, T. 2020. Improving Smallholder Poultry Farmers' Business Management Skills Through Participatory Training Programs. *Agricultural Socio-Economic Journal*, 10(3), 112–120.
- Rahman, A., Suryani, E., & Kurniawan, R. 2022. The Role of Financial Literacy in Enhancing Productivity of Small-Scale Poultry Farmers in Indonesia. *Journal of Agribusiness and Rural Development*, 18(4), 234–245.
- Sari, D. P., Nugraha, R. D., & Hikmah, N. 2023. Capacity Building for Livestock Farmers: Integrating Technical and Financial Training. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 15(1), 67–78.
- Siswara, H. N., Huda, K., & Aini, L. N. (2022). Sosialisasi dan pelatihan pascapanen hasil ternak ayam ras petelur secara terpadu di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Charitas*, 2(02), 67–76.
- Suryani, L., & Nugraha, A. 2022. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Produktivitas Peternakan Sapi Potong di Indonesia. *Jurnal Ilmu Peternakan Terapan*, 5(2), 145–153.
- Suryani, E., Susanti, Y., & Putri, R. M. 2021. Sustainable Poultry Farming and Farmer Empowerment: Evidence from Indonesia. *Sustainability*, 13(9), 4890.
- Utami, M. I., Pratiwi, R., & Setiawan, A. 2022. Impact of Bookkeeping Training on Financial Performance of Smallholder Poultry Farmers. *International Journal of Agricultural Management and Development*, 12(2), 189–200.
- Widodo, E., Kusumastuti, R. D., & Hartono, S. 2021. Technical and Managerial Training for Small-Scale Layer Farmers: A Pathway to Sustainable Livelihoods. *Journal of Cleaner Production*, 315, 128234

[185] *Aslina Asnawi, dkk / To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.9; No.1; 2, 2026*

Yasa, I. N. A. 2021. Pelatihan pencatatan keuangan dan analisa keuangan sederhana pada peternak ayam petelur di Desa Yangapi. SELAPARANG: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 210-214.